



Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Perusahaan Perkebunan Lonsum Di Kabupaten Bulukumba Periode 2020-2024

Eza Ramadhani^{1*}, Nurhidayah², Ismawati³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: February 09, 2026
Revised: April 16, 2026
Available online: April 28, 2026

KEYWORDS

Financial Performance, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio, Activity Ratio.

CORRESPONDENCE

E-mail: eza.ramadhani2004@gmail.com

A B S T R A C T

The purpose of this research is to assess PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk's (LONSUM) financial performance from 2020 to 2024. Descriptive quantitative research methodology is employed, utilizing secondary data from the company's official website in the form of yearly financial statements. Based on the availability of complete financial report items during the course of the five-year observation period, purposive sampling was used as the sample strategy. Four primary financial ratios were computed as part of the data analysis process: liquidity, solvency, profitability, and activity. The results show that PT LONSUM maintains excellent financial performance in terms of liquidity and solvency. The Current Ratio is well above industry standards, indicating a strong ability to meet short-term obligations. Low solvency ratios (DER and DR) reflect a healthy capital structure and minimal debt dependency. Regarding profitability, the company demonstrates fairly good and stable performance despite global commodity price fluctuations, with an increasing trend at the end of the period. However, in terms of activity ratios, the Total Asset Turnover (TATO) was found to be suboptimal, even though inventory management (ITO) remains efficient. Overall, PT LONSUM exhibits financial resilience and high adaptability to the dynamics of the plantation industry, although optimization of biological and fixed asset utilization is required to increase future sales volume.

PENDAHULUAN

Tujuan utama suatu perusahaan adalah meningkatkan keuntungan dan menjaga keberlanjutan. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen harus membuat keputusan strategis berdasarkan informasi yang andal dan relevan. Laporan keuangan memuat informasi keuangan yang vital karena merupakan alat penting untuk menilai kinerja dan kondisi perusahaan oleh pemangku kepentingan internal dan eksternal (Kasmir, 2023). Pembibitan karet, termasuk penanaman, panen, pengolahan, pemasaran, dan penjualan, dikelola oleh PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (LONSUM), salah satu perusahaan perkebunan terbesar di Indonesia. Tahun 2020–2024 sangat dinantikan oleh sektor kelapa sawit dan karet. (Wahyudi R., 2024).

Di tengah persaingan ketat dan fluktuasi harga komoditas, bisnis perkebunan—khususnya perusahaan karet—menghadapi masalah yang lebih sulit. PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (LONSUM), salah satu perusahaan terkemuka di sektor ini, bergerak di bidang pembibitan, penanaman, panen, pengolahan, dan penjualan produk perkebunan. Periode tahun 2020–2024 merupakan periode yang sangat fluktuatif., (Wahyudi R., 2024).

Struktur organisasi perusahaan perkebunan memiliki dampak besar pada kinerja keuangannya. Menurut Robbins (2022), memiliki struktur organisasi yang jelas dan mudah diidentifikasi meningkatkan pengambilan keputusan, mempercepat aliran informasi, dan meningkatkan kolaborasi

tugas. Distribusi tugas operasional, pengendalian biaya produksi, dan pengawasan perkebunan semuanya dipengaruhi oleh struktur organisasi perusahaan perkebunan. Menurut Hery (2022), struktur organisasi yang mendukung sistem pengendalian internal akan menurunkan pengeluaran dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kesimpulan serupa dicapai oleh Sari (2023): peningkatan rasio profitabilitas merupakan hasil dari peningkatan pengendalian operasional yang dimungkinkan oleh struktur organisasi yang efisien.

Agar dapat beroperasi, usaha perkebunan juga sangat bergantung pada manajemen arus kas, metode pembayaran, dan sistem pembukuan yang terorganisir. Arus kas operasional, arus kas investasi, dan arus kas pembiayaan membentuk arus kas suatu perusahaan, menurut PSAK No. 2 (IAI, 2023). Salah satu ukuran penting dari kemampuan perusahaan perkebunan untuk membiayai operasi seperti penyadapan, pemeliharaan perkebunan, dan pengolahan karet adalah arus kas operasional. Selain itu, transaksi komersial reguler melibatkan penggunaan instrumen pembayaran seperti cek dan giro.

Pendekatan ini sering digunakan dalam studi sebelumnya di bidang perkebunan dan bidang lainnya. Hal ini menjamin signifikansi ilmiah temuan penelitian dan kemudahan replikasi, Dalam konteks akademik dan penelitian, kemudahan replikasi berkaitan dengan kejelasan prosedur, transparansi metode, ketersediaan standar operasional, serta keterukuran variabel yang digunakan. Suatu model dikatakan memiliki kemudahan replikasi yang tinggi apabila langkah-langkah pelaksanaannya

terdokumentasi secara sistematis, tidak bergantung pada faktor individual tertentu, serta dapat diterapkan oleh pihak lain dengan tingkat keberhasilan yang serupa. Analisis rasio digunakan karena menawarkan landasan yang solid, tidak memihak, dan terukur untuk menilai kinerja keuangan LONSUM selama penelitian berlangsung. Manajer dan akademisi dapat mengevaluasi aspek likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio-rasio ini menawarkan pandangan menyeluruh tentang situasi keuangan suatu bisnis dan efisiensi manajemen dalam menggunakan modal, aset, dan kewajiban untuk menghasilkan keuntungan., (Kasmir, 2023).

Setiap rasio memiliki ukuran ideal yang digunakan untuk menjelaskan. *Current Ratio* dianggap baik jika berada di antara 100 dan 200 persen, tetapi nilai di bawah 100 persen menunjukkan risiko likuiditas (Kasmir, 2023). Nilai *debt to equity ratio* di atas 200 persen menunjukkan ketergantungan utang yang besar (Goodwill, 2023). *NPM* lebih dari 10%, *ROA* lebih dari 5%, dan *ROE* lebih dari 15% menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi (Pratiwi, 2022). Menurut Rahmawati (2023), perputaran persediaan di industri perkebunan idealnya 3-8 kali per tahun. Sebaliknya, untuk bisnis, *Total Asset Turnover* yang efisien lebih dari 1 kali.

Fokus penelitian ini hanya pada karet. Ini penting karena harga, struktur biaya, dan proses produksi karet berbeda dari sawit. Menurut Hidayat dan Winarno (2021), analisis kinerja keuangan perkebunan karet harus dilakukan secara terpisah karena harga karet alam sangat dipengaruhi oleh cadangan karet internasional, kapasitas produksi negara eksportir utama, dan permintaan industri mobil di seluruh dunia. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (LONSUM) mengelola pendapatan, biaya, dan profitabilitas unit usaha karet dari tahun 2020 hingga tahun 2024. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang kinerja keuangan PT Lonsum dari tahun 2020 hingga tahun 2024. Penelitian ini mempertimbangkan baik kondisi internal perusahaan maupun faktor eksternal yang memengaruhi industri perkebunan.

Fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya perubahan dalam kinerja keuangan perusahaan perkebunan, khususnya PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (LONSUM), selama periode 2020-2024, adalah fenomena yang mendasari penelitian ini. Kenaikan harga pupuk, energi, dan tenaga kerja sering mengurangi margin laba meskipun penjualan meningkat. Sebaliknya, tuntutan keberlanjutan sangat penting untuk mempertahankan daya saing global dan membuka peluang harga premium.

Tabel Perkembangan Kinerja Keuangan 2020–2024 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Aset	Total Liabilitas	Total Ekuitas
2020	10.922.788	1.615.795	9.306.993
2021	11.851.269	1.659.873	10.191.396
2022	12.417.013	1.481.306	10.935.707
2023	12.514.203	1.166.762	11.347.441
2024	13.841.956	1.285.202	12.556.754

Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel internal dan eksternal memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja

keuangan LONSUM. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas) diperlukan untuk memastikan kemampuan perusahaan dalam bertahan dan bersaing di tengah dinamika pasar. Perubahan yang dialami PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (LONSUM) antara tahun 2020 dan 2024 merupakan pokok bahasan utama penelitian ini. Selama periode tersebut, variabel eksternal termasuk regulasi ekspor-impor, perubahan iklim, dan standar keberlanjutan memiliki dampak besar terhadap keberhasilan keuangan perusahaan. Di sisi lain, strategi internal termasuk efektivitas biaya, penanaman kembali, dan penerapan praktik berkelanjutan juga berdampak pada keberlanjutan dan daya saing perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) mengenai kinerja keuangan PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang tergolong baik dari aspek likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Hal ini tercermin dari nilai *current ratio* yang berada di atas standar minimum, *debt to equity ratio* yang relatif terkendali, serta *return on assets (ROA)* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa LONSUM masih memiliki kelemahan pada rasio pasar meskipun kinerjanya dinilai baik dari segi likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Studi pada perusahaan perkebunan lain bahkan menunjukkan bahwa LONSUM belum memenuhi standar industri. Ini menyebabkan kurangnya penelitian tentang bagaimana kinerja keuangan perusahaan perkebunan swasta seperti LONSUM dikelola di tengah dinamika pasar dan kebijakan global. Oleh karena itu, studi ini menyoroti pentingnya analisis rasio keuangan, yang mempertimbangkan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Tujuan analisis ini adalah untuk menyajikan gambaran umum, membandingkan kinerja keuangan LONSUM dengan norma industri, dan menilainya secara objektif.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena tidak hanya mendeskripsikan kondisi rasio keuangan, tetapi juga melakukan analisis komprehensif terhadap likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas secara terpadu serta membandingkannya secara sistematis dengan norma industri. Selain itu, penelitian ini memberikan penilaian yang lebih objektif dengan mempertimbangkan dinamika pasar dan kondisi eksternal yang memengaruhi perusahaan perkebunan swasta. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan melengkapi dan memperdalam temuan sebelumnya agar diperoleh gambaran kinerja keuangan yang lebih menyeluruh dan kontekstual.

TINJAUAN TEORI

Laporan Keuangan

Laporan keuangan, yang menawarkan informasi terstruktur tentang arus kas, kinerja, dan kesehatan keuangan suatu entitas, merupakan hasil dari proses akuntansi (IAI, 2023; Kasmir, 2023). Memberikan informasi yang relevan kepada pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, dimaksudkan untuk membantu mereka dalam pengambilan keputusan keuangan dan meminta pertanggungjawaban manajemen atas aset perusahaan. Menurut PSAK No. 1, seperangkat laporan keuangan yang komprehensif terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan

Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan (KLA).

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2021) dan Hery (2022), kinerja keuangan adalah ukuran kesehatan keuangan suatu perusahaan berdasarkan efisiensi operasional dan efektivitas menghasilkan laba serta kepatuhan terhadap peraturan keuangan. Melalui pengumpulan data, standardisasi, perhitungan rasio, dan interpretasi hasil berdasarkan standar atau tolok ukur industri, pengukuran ini dilakukan secara metodis.

Analisis Rasio Keuangan

Salah satu teknik untuk menilai hubungan antar akun dalam laporan keuangan guna mengetahui keunggulan, kelemahan, dan prospek masa depan suatu perusahaan adalah analisis rasio keuangan (Yusrany, 2022). Penelitian ini menggunakan empat kelompok rasio utama untuk menilai keberhasilan keuangan.:

1. Rasio Likuiditas: Menurut Kasmir (2019), *Current Ratio* merupakan indikator utama likuiditas karena paling umum digunakan dan mudah diinterpretasikan. Mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Indikator utama: *Current Ratio* (Standar sehat: 100%–200%).
2. Rasio Solvabilitas (Leverage): Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015), DER dan Debt Ratio merupakan indikator utama dalam menilai risiko keuangan jangka panjang. Mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang dan struktur modalnya. Indikator utama: *Debt to Equity Ratio* (Standar ideal: <200%) dan *Debt Ratio* (Standar ideal: <50%).
3. Rasio Profitabilitas: Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2018), rasio-rasio tersebut merupakan ukuran utama dalam mengevaluasi efektivitas manajemen dan kinerja operasional perusahaan. Mengukur efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dari penjualan dan aset. Indikator utama: NPM (>10%), ROA (>5%), dan ROE (>15%).
4. Rasio Aktivitas: Menurut Kasmir (2019), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan, khususnya dalam pengelolaan aset dan persediaan. Mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Indikator utama: *Total Asset Turnover* (TATO > 1 kali) dan *Inventory Turnover* (ITO ideal: 3–8 kali).

Hubungan Kinerja dan Rasio Keuangan

Terdapat hubungan fundamental di mana rasio keuangan berfungsi sebagai instrumen kuantitatif untuk membedah kinerja keuangan. Rasio keuangan mengubah data mentah laporan keuangan menjadi informasi strategis yang menunjukkan sejauh mana perusahaan berhasil mencapai tujuan finansialnya, menjaga likuiditas, dan menjamin keberlanjutan bisnis di masa depan (Kasmir, 2022; Fahmi, 2021).

Teori Norma Industri

Norma industri adalah standar rata-rata kinerja keuangan atau operasional dalam satu kelompok industri sejenis. Menurut Zhang (2025), perbandingan antarperusahaan dalam

industri yang sama (*comparability*) sangat penting karena perusahaan-perusahaan tersebut menghadapi lingkungan operasi yang homogen. Tanpa norma industri, analisis rasio keuangan akan kehilangan konteksnya karena setiap sektor memiliki struktur biaya yang berbeda.

Teori Dinamika Pasar (Market Dynamics)

Dinamika pasar merujuk pada perubahan kekuatan penawaran dan permintaan yang memengaruhi harga dan volume transaksi. Dalam sektor perkebunan, dinamika ini sangat fluktuatif. Kementerian PPN/Bappenas (2025) mencatat bahwa dinamika pasar komoditas global dipengaruhi oleh penyesuaian pasokan, kondisi cuaca ekstrem, dan ketidakpastian geopolitik. Teori ini menekankan bahwa kinerja perusahaan tidak hanya ditentukan oleh manajemen internal, tetapi oleh 'kejutan pasar' (*market shocks*) yang memengaruhi harga jual produk.

Teori Kondisi Eksternal (External Environment Theory)

Berdasarkan Analisis PESTEL (2025), lingkungan eksternal makro terdiri dari faktor-faktor di luar kendali perusahaan (politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan, dan hukum) yang memengaruhi strategi bisnis. Kolit et al. (2023) menjelaskan bahwa lingkungan eksternal adalah kondisi yang berada di luar kendali perusahaan namun secara langsung memengaruhi rencana strategis dan hasil operasional. Di sektor perkebunan, faktor iklim dan regulasi pemerintah (seperti aturan ekspor) adalah variabel eksternal yang paling dominan.

METODE

Jenis Penelitian

Karena tujuan utama peneliti adalah untuk menghitung data aktual dari laporan keuangan PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (LONSUM), penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Untuk menyajikan pandangan yang tidak bias, akurat, dan terbuka tentang kinerja keuangan perusahaan selama lima tahun terakhir (2020–2024) dari berbagai perspektif rasio keuangan, peneliti tidak berencana untuk menguji hipotesis tentang korelasi kausal antar faktor.

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada unit operasional PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (LONSUM) yang berlokasi di wilayah administratif Kabupaten Bulukumba. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi operasional perusahaan di sektor perkebunan karet. Adapun durasi penelitian, dimulai dari tahap identifikasi masalah, pengumpulan data sekunder, pengolahan angka, hingga penyusunan laporan akhir, diperkirakan memakan waktu efektif selama satu bulan (1 bulan). Waktu ini dimulai segera setelah peneliti mengantongi surat izin penelitian resmi dari instansi terkait.

Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data: Studi ini hanya menggunakan data kuantitatif. Angka nominal dari laporan keuangan tahunan, yang terdiri dari laporan laba rugi komprehensif, laporan posisi keuangan (neraca), dan informasi pos keuangan lainnya, membentuk data tersebut.
2. Sumber Data: Data sekunder digunakan oleh peneliti. Sugiyono (2021) mendefinisikan data sekunder sebagai

sumber data yang memberikan informasi kepada pengumpul data melalui makalah atau perantara, bukan secara langsung. Sumber utama informasi ini adalah laporan keuangan tahunan PT LONSUM tahun 2020–2024, yang dapat diperoleh dari situs web perusahaan atau situs web resmi Bursa Efek Indonesia (IDX). Untuk mendukung penelitian, peneliti juga berkonsultasi dengan buku teks akuntansi keuangan, publikasi ilmiah, dan studi-studi sebelumnya yang relevan.

Populasi dan Sampel

1. Populasi: Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data keuangan dan laporan tahunan PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (LONSUM) sejak perusahaan mulai beroperasi hingga periode 2020 -2024
2. Sampel: Pengambilan sampel bertujuan (purposive sampling) digunakan untuk proses pengambilan sampel. Pengambilan sampel bertujuan adalah pendekatan pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu untuk menjamin data yang dikumpulkan benar-benar representatif terhadap tujuan penelitian, menurut Arikunto (2020) dan Etikan dkk. (2021). Kriteria peneliti terdiri dari:
 - a) Laporan keuangan tahunan periode 2020-2024 yang telah diaudit oleh akuntan publik untuk menjamin validitas data;
 - b) Laporan yang memiliki rincian akun lengkap untuk penghitungan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas; serta
 - c) Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan selama masa fluktuasi ekonomi global (pasca-pandemi).

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menerapkan dua teknik utama dalam pengumpulan data untuk memastikan kelengkapan informasi:

1. Dokumentasi: dokumentasi adalah instrumen utama dalam penelitian keuangan karena data akuntansi bersifat historis dan resmi. Peneliti mengunduh laporan keuangan PT LONSUM, kemudian melakukan klasifikasi terhadap pos-pos akun yang dibutuhkan.
2. Studi Kepustakaan (*Library Research*): Langkah ini dilakukan dengan menelaah berbagai referensi teoretis dari para ahli seperti Kasmir, Fahmi, dan Hery. Nazir (2020) menyatakan bahwa studi kepustakaan berfungsi sebagai landasan untuk membangun kerangka berpikir yang kuat sehingga interpretasi angka memiliki dasar ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis melalui beberapa tahapan sistematis:

1. Tabulasi Data: Memasukkan angka-angka dari laporan keuangan ke dalam tabel kerja.
2. Penghitungan Rasio:
 - 1) Rasio Likuiditas
 - 2) Rasio Solvabilitas (Leverage)
 - 3) Rasio Profitabilitas
 - 4) Rasio Aktivitas
3. Analisis Tren dan Perbandingan: Membandingkan hasil perhitungan antar tahun untuk melihat kecenderungan

(meningkat atau menurun) serta membandingkannya dengan standar industri yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

Salah satu metrik yang digunakan oleh PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (LONSUM) untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah rasio likuiditas. Aset lancar perusahaan dalam kaitannya dengan kewajiban lancarnya juga dapat dievaluasi menggunakan rasio ini (Kasmir, 2022). PT Perusahaan Perkebunan LONSUM menjadi subjek studi rasio yang menggunakan Quick Ratio (QR).

1) Tahun 2020

Rumus:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$CR = \frac{2.920.275}{597.005} \times 100\% \\ = 489,2\%$$

2) Tahun 2021

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$CR = \frac{4.307.772}{696.556} \times 100\% \\ = 618,4\%$$

3) Tahun 2022

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$CR = \frac{5.107.489}{709.627} \times 100\% \\ = 719,7\%$$

4) Tahun 2023

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$CR = \frac{5.376.837}{564.496} \times 100\% \\ = 952,5\%$$

5) Tahun 2024

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$CR = \frac{7.117.283}{677.973} \times 100\% \\ = 1.049,8\%$$

Berdasarkan Hasil Rasio Likuiditas. Nilai *Current Ratio* PT LONSUM selama periode 2020–2024 yang berada jauh di atas standar umum 100–200% menunjukkan kemampuan perusahaan yang sangat kuat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi ini mencerminkan tingkat keamanan likuiditas yang tinggi dan risiko gagal bayar yang rendah. Namun, rasio yang terlalu tinggi juga mengindikasikan adanya potensi kelebihan aset lancar, khususnya kas dan setara kas, yang belum dimanfaatkan secara produktif. Dampaknya, perusahaan berisiko mengalami inefisiensi penggunaan dana karena terdapat dana menganggur (*idle funds*) yang tidak memberikan kontribusi optimal terhadap peningkatan laba.

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya diukur dengan rasio solvabilitas, yang juga

menunjukkan seberapa besar pembiayaan bisnis tersebut melalui utang dibandingkan dengan modal atau asetnya sendiri., (Kasmir, 2022).

1) Tahun 2020

Rumus:

a) *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$DER = \frac{\text{Total Uang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$DER = \frac{1.636.456}{9.286.332} \times 100\% \\ = 17,6\%$$

b) *Debt Ratio* (DR)

$$DR = \frac{\text{Total Uang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$DR = \frac{1.636.456}{10.922.788} \times 100\% \\ = 15,0\%$$

2) Tahun 2021

a) *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$DER = \frac{\text{Total Uang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$DER = \frac{1.678.676}{10.172.506} \times 100\% \\ = 16,5\%$$

b) *Debt Ratio* (DR)

$$DR = \frac{\text{Total Uang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$DR = \frac{1.678.676}{11.851.182} \times 100\% \\ = 14,2\%$$

3) Tahun 2022

a) *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$DER = \frac{\text{Total Uang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$DER = \frac{1.481.306}{10.935.707} \times 100\% \\ = 13,5\% \\ = 0,15$$

b) *Debt Ratio* (DR)

$$DR = \frac{\text{Total Uang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$DR = \frac{1.481.306}{12.417.013} \times 100\% \\ = 11,9\%$$

4) Tahun 2023

a) *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$DER = \frac{\text{Total Uang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$DER = \frac{1.166.762}{11.347.441} \times 100\% \\ = 10,3\%$$

b) *Debt Ratio* (DR)

$$DR = \frac{\text{Total Uang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$DR = \frac{1.166.762}{12.514.203} \times 100\% \\ = 9,3\%$$

5) Tahun 2024

a) *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$DER = \frac{\text{Total Uang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$DER = \frac{1.285.202}{12.556.754} \times 100\% \\ = 10,2\%$$

b) *Debt Ratio* (DR)

$$DR = \frac{\text{Total Uang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$DR = \frac{1.285.202}{13.841.956} \times 100\% \\ = 9,3\%$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Debt to Equity Ratio (DER) PT LONSUM selama periode 2020–2024 mengalami tren penurunan dari 17,6% pada tahun 2020 menjadi 10,2% pada tahun 2024. Demikian pula, Debt Ratio (DR) menurun dari 15,0% pada tahun 2020 menjadi 9,3% pada tahun 2024. Angka tersebut berada jauh di bawah batas umum yang dianggap aman (DER <200% dan DR <50%), yang menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan sangat sehat dan tingkat ketergantungan terhadap utang relatif rendah.

Dari sisi dampak, kondisi ini mencerminkan risiko keuangan jangka panjang yang rendah serta kemampuan perusahaan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan memiliki struktur modal yang kuat karena sebagian besar aset dibiayai oleh ekuitas. Hal ini meningkatkan kepercayaan kreditur dan investor serta memberikan fleksibilitas keuangan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

3. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2023), Karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang dari operasinya selama periode waktu tertentu, rasio profitabilitas merupakan metrik penting untuk mengevaluasi keberhasilan keuangan suatu bisnis. Rasio ini menunjukkan seberapa baik manajemen mengendalikan ekuitas, aset, dan penjualan untuk menghasilkan keuntungan.

1) Tahun 2020

Rumus:

a) *Net Profit Margin* (NPM)

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$NPM = \frac{695.490}{3.536.721} \times 100\% \\ = 19,7\%$$

b) *Return on Assets* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{695.490}{10.922.788} \times 100\% \\ = 6,4\%$$

c) *Return on Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{695.490}{9.286.332} \times 100\% \\ = 7,5\%$$

2) Tahun 2021

Rumus:

a) *Net Profit Margin (NPM)*

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$$

$$NPM = \frac{990.445}{4.525.473} \times 100\% \\ = 21,9 \%$$

b) *Return on Assets (ROA)*

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{990.445}{11.851.182} \times 100\% \\ = 8,4$$

c) *Return on Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{990.445}{10.1172.506} \times 100\% \\ = 9,7 \%$$

3) Tahun 2022

Rumus:

a) *Net Profit Margin (NPM)*

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$$

$$NPM = \frac{1.035.285}{4.585.348} \times 100\% \\ = 22,6$$

b) *Return on Assets (ROA)*

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{1.035.285}{12.417.013} \times 100\% \\ = 8,3 \%$$

c) *Return on Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{1.035.285}{10.935.707} \times 100\% \\ = 9,5 \%$$

4) Tahun 2023

Rumus:

a) *Net Profit Margin (NPM)*

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$$

$$NPM = \frac{760.673}{4.189.896} \times 100\% \\ = 18,2 \%$$

b) *Return on Assets (ROA)*

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{760.673}{12.514.203} \times 100\% \\ = 6,1 \%$$

c) *Return on Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{760.673}{11.347.441} \times 100\% \\ = 6,7 \%$$

5) Tahun 2024

Rumus:

a) *Net Profit Margin (NPM)*

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$$

$$NPM = \frac{1.475.654}{4.562.503} \times 100\% \\ = 32,3 \%$$

b) *Return on Assets (ROA)*

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{1.475.654}{13.841.956} \times 100\% \\ = 10,7 \%$$

c) *Return on Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{1.475.654}{12.556.754} \times 100\% \\ = 11,8 \%$$

Analisis rasio profitabilitas PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (LONSUM) periode 2020–2024 menunjukkan tren kinerja keuangan yang resilien. Meskipun terdapat fluktuasi dalam rentang waktu tersebut, perseroan secara konsisten mampu mempertahankan margin laba di zona positif. Signifikansi peningkatan profitabilitas pada tahun 2024 mengindikasikan adanya penguatan efisiensi operasional atau perbaikan kondisi pasar yang mampu dioptimalkan oleh perusahaan.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk menilai seberapa baik suatu perusahaan mengelola persediaan dan menggunakan aset untuk mendukung operasi dan menghasilkan pendapatan (Kasmir, 2023). Hal ini menggambarkan seberapa baik manajemen dapat memaksimalkan sumber daya bisnis. Dua rasio aktivitas digunakan dalam penelitian ini: Perputaran Persediaan (Inventory Turnover/ITO) dan Perputaran Total Aset (Total Asset Turnover/TATO). Kapasitas perusahaan untuk menjual semua asetnya diukur dengan TATO, dan angka TATO yang lebih tinggi menunjukkan penggunaan aset yang lebih efektif. (Hery, 2022).

1) Tahun 2020

Rumus:

a) *Total Asset Turnover (TATO)*

$$TATO = \frac{Penjualan\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

$$TATO = \frac{3.536.721}{10.922.788} \times 100\% \\ = 0,32$$

b) *Inventory (ITO)*

$$ITO = \frac{Harga\ Pokok\ Penjualan}{Rata-Rata\ Persediaan} \times 100\%$$

$$ITO = \frac{2.460.926}{364.228} \times 100\% \\ = 6,76$$

2) Tahun 2021

a) Total Asset Turnover (TATO)

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$TATO = \frac{4.525.473}{11.851.182} \times 100\% \\ = 0,38$$

b) Inventory (ITO)

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}} \times 100\%$$

$$ITO = \frac{2.717.099}{367.649} \times 100\% \\ = 7,39$$

3) Tahun 2022

a) Total Asset Turnover (TATO)

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$TATO = \frac{4.585.348}{12.417.013} \times 100\% \\ = 0,37$$

b) Inventory (ITO)

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}} \times 100\%$$

$$ITO = \frac{3.093.904}{652.810} \times 100\% \\ = 4,74$$

4) Tahun 2023

a) Total Asset Turnover (TATO)

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$TATO = \frac{4.189.896}{12.514.203} \times 100\% \\ = 0,33$$

b) Inventory (ITO)

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}} \times 100\%$$

$$ITO = \frac{3.039.028}{431.429} \times 100\% \\ = 7,0$$

5) Tahun 2024

a) Total Asset Turnover (TATO)

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$TATO = \frac{4.562.503}{13.841.956} \times 100\% \\ = 0,33$$

b) Inventory (ITO)

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}} \times 100\%$$

$$ITO = \frac{2.570.542}{619.768} \times 100\% \\ = 4,15$$

Hasil analisis rasio aktivitas PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (LONSUM) periode 2020–2024 menunjukkan efektivitas dalam manajemen persediaan. Namun, rasio perputaran aset (*total asset turnover*) mengindikasikan bahwa utilisasi aset tetap belum mencapai level optimal dalam memproduksi pendapatan secara maksimal. Guna memperkuat kinerja operasional di masa mendatang, diperlukan optimalisasi struktur aset serta

penguatan strategi penjualan untuk meningkatkan rasio efisiensi penggunaan modal kerja.

Pembahasan

Diskusi ini berupaya memahami kinerja keuangan PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (LONSUM) selama periode 2020–2024 dengan menghubungkannya pada teori dan standar kinerja keuangan berdasarkan hasil analisis rasio keuangan yang telah disajikan sebelumnya.

1. Rasio Likuiditas

Ketahanan Jangka Pendek dan Efisiensi Modal Kerja Hasil analisis menunjukkan bahwa *Current Ratio* LONSUM selama periode 2020–2024 konsisten berada di atas standar industri dengan tren yang meningkat. Secara teoretis, kondisi ini mengonfirmasi kapasitas perusahaan yang kuat dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Sejalan dengan teori Kasmir (2023), nilai rasio yang melampaui batas minimum mencerminkan pengelolaan modal kerja yang konservatif dan risiko gagal bayar yang rendah.

Namun, tingkat likuiditas yang sangat tinggi ini juga mengindikasikan adanya akumulasi kas atau dana menganggur (*idle cash*). Oleh karena itu, terdapat kebutuhan strategis bagi perusahaan untuk mengoptimalkan penempatan dana tersebut pada aset produktif atau instrumen investasi jangka pendek guna meningkatkan imbal hasil tanpa mengorbankan stabilitas operasional di tengah volatilitas harga komoditas.

2. Rasio Solvabilitas

Struktur Permodalan dan Kapasitas Ekspansi Analisis terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio* (DR) menunjukkan bahwa struktur permodalan LONSUM didominasi oleh ekuitas internal, dengan tingkat utang yang berada di bawah standar industri dan cenderung menurun. Sesuai dengan kerangka teori Kasmir (2023) dan Goodwill (2023), posisi ini merefleksikan risiko keuangan yang minimal dan stabilitas jangka panjang yang kokoh karena rendahnya beban bunga. Implikasi dari struktur modal yang sehat ini memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk melakukan pembiayaan ekspansi, seperti program *replanting* atau investasi aset tetap, tanpa membebani arus kas dengan liabilitas yang eksekutif. Kebergantungan yang rendah pada utang luar menjadi modalitas penting dalam menjaga resiliensi keuangan terhadap fluktuasi suku bunga pasar.

3. Rasio Profitabilitas

Konsistensi Laba dan Efisiensi Operasional LONSUM menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba secara konsisten meskipun menghadapi dinamika harga komoditas global dan perubahan iklim yang memengaruhi biaya produksi. Walaupun beberapa parameter seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) mengalami variasi tahunan, peningkatan signifikan pada akhir periode penelitian mengindikasikan keberhasilan strategi efisiensi biaya.

Secara analitis, fluktuasi ini menuntut penguatan pada sistem mitigasi risiko harga dan diversifikasi produk turunan. Capaian profitabilitas yang stabil ini memberikan sinyal positif bagi investor, namun tetap memerlukan penguatan pada sisi margin operasional agar pertumbuhan laba bersih dapat lebih berkelanjutan di masa mendatang.

4. Rasio Aktivitas

Produktivitas Aset dan Manajemen Persediaan Berdasarkan hasil analisis rasio aktivitas, *Total Asset Turnover* (TATO) perusahaan tercatat masih berada di bawah standar ideal satu kali. Hal ini mengindikasikan bahwa utilisasi total aset dalam menghasilkan pendapatan penjualan belum mencapai titik optimal, yang menurut Rahmawati (2023) mencerminkan adanya aset yang belum terutilisasi sepenuhnya secara operasional.

Di sisi lain, *Inventory Turnover* (ITO) menunjukkan kinerja yang relatif efisien dalam pengelolaan persediaan karet dan sawit, menyesuaikan dengan siklus panen dan permintaan pasar. Kesenjangan antara efisiensi persediaan dan rendahnya perputaran aset total menunjukkan perlunya revaluasi strategis terhadap produktivitas lahan dan aset tetap lainnya guna mendorong volume penjualan dan efisiensi *output* secara menyeluruh.

Secara integratif, kinerja keuangan PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk periode 2020–2024 memenuhi kriteria kesehatan finansial yang baik menurut teori Fahmi (2021) dan Hery (2022). Ketahanan pada aspek likuiditas dan solvabilitas menjadi kekuatan utama perusahaan. Namun, peningkatan kinerja operasional di masa depan sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mentransformasi aset non-produktif menjadi kontributor pendapatan guna menyeimbangkan profil risiko dan profitabilitas secara komprehensif.

5. Teori Norma Industri

Norma Industri sebagai Standar Kalibrasi Penggunaan norma industri berfungsi untuk memitigasi bias data internal. Mengacu pada teori Zhang (2025), permasalahan akurasi data diselesaikan dengan menyandingkan rasio keuangan perusahaan terhadap rata-rata sektor sejenis. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi secara jelas apakah deviasi kinerja disebabkan oleh kelemahan manajerial internal atau merupakan konsekuensi dari struktur biaya homogen yang berlaku di seluruh industri perkebunan.

6. Teori Dinamika Pasar (*Market Dynamics*)

Dinamika Pasar dalam Menjelaskan Volatilitas Pendapatan Pendekatan dinamika pasar digunakan untuk membedah keterkaitan antara hasil finansial dengan fluktuasi harga komoditas global. Sesuai dengan tinjauan Bappenas (2025), metode ini menyelesaikan ketidakpastian informasi dengan memisahkan pengaruh efisiensi produksi dari dampak "*market shocks*". Dengan demikian, naik-turunnya laba dapat dijelaskan secara rasional sebagai respons terhadap perubahan kekuatan penawaran dan permintaan pasar internasional, bukan sekadar angka tanpa konteks.

7. Teori Kondisi Eksternal (*External Environment Theory*)

Kondisi Eksternal sebagai Evaluasi Resiliensi Penggunaan teori kondisi eksternal memberikan jawaban atas pengaruh faktor makro yang berada di luar kendali manajemen. Merujuk pada Kolit et al. (2023) dan Analisis PESTEL (2025), penelitian ini menyelesaikan persoalan kompleksitas operasional dengan memetakan dampak regulasi pemerintah serta anomali iklim terhadap stabilitas perusahaan. Melalui integrasi variabel ini, evaluasi yang dihasilkan mampu merefleksikan daya tahan (resiliensi) perusahaan dalam menghadapi risiko lingkungan yang tidak menentu.

KESIMPULAN

Temuan studi rasio keuangan PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (LONSUM) periode 2020–2024 dapat disimpulkan bahwa:

1. Likuiditas: Dalam kondisi yang sangat baik. Ketahanan perusahaan yang luar biasa dalam memenuhi kewajiban jangka pendek ditunjukkan oleh rasio lancarnya, yang meningkat dan berada di atas norma industri.
2. Solvabilitas: Tergolong sangat sehat. Penurunan nilai DER dan DR yang berada di bawah standar industri mengindikasikan struktur modal yang didominasi modal sendiri, sehingga risiko keuangan jangka panjang sangat rendah.
3. Profitabilitas: Dikategorikan cukup baik dan stabil. Meskipun sempat berfluktuasi akibat dinamika harga komoditas dan biaya operasional, perusahaan konsisten mencetak laba dengan tren peningkatan signifikan di akhir periode.
4. Aktivitas: Berada pada kategori cukup namun belum optimal. Pengelolaan persediaan (ITO) sudah efisien, namun pemanfaatan total aset (TATO) untuk menghasilkan penjualan masih perlu ditingkatkan agar mencapai standar ideal.
5. Kinerja Keseluruhan: Kinerja keuangan PT LONSUM periode 2020-2024 dikategorikan baik. Rasio Likuiditas menjadi indikator kinerja terbaik dan paling unggul dibandingkan rasio lainnya, memberikan fondasi keuangan yang kuat bagi perusahaan untuk beradaptasi dengan dinamika industri perkebunan.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep Muhammad Lutfi, J. B. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Catur Wangsa Indah. *Jurnal PERKUSI (Pemasaran, Keuangan, dan Umber Daya)*, 233.
- Atul, N. U. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi TSM*, 89.
- Baridwan, Z. (2022). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Dargenidou, C. P. (2024). Towards a New Financial Statement Analysis. *Review of Accounting Studies*, 29(3), 1124-1150.
- Desi Aminarti, d. (2025). Analisis Rasio Profitabilitas dan Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Periode 2019-2023. *Dharmas Education Journal*, 760.
- Etikan, I. M. (2021). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 10(1), 1-4.
- Fahmi, I. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Francis, T. &. (2024). Financial Performance, Intellectual Capital Disclosure and Firm Value. *Cogent Business & Management*, 11(1), 1-15.
- Goodwill, J. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Rasio Keuangan. *Jurnal Goodwill*, 14(2), 88-97.
- Harjito, A. &. (2022). *Manajemen Keuangan (Edisi 4)*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Harjito, D. A. (2022). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hery. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2022). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, A. &. (2021). Dinamika Harga Karet Alam Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 115-128.
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Desanta Publisher.

- Hutabarat, L. (2021). Tahapan Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(2), 145-158.
- IAI. (2023). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1*. Jakarta: IAI.
- IAI. (2023). *Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Indah Ramadhani Amir, A. M. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Remaja Jaya Makassar. *Jurnal Ilmiah Neraca Ekonomi Bisnis, Manajemen, Akuntansi*, 1.
- Indonesia, S. (2024, 18 Maret). *Produksi CPO melemah, pendapatan Lonsum turun 9% sepanjang 2023*. Retrieved from SawitIndonesia.com: <https://sawitindonesia.com/produksi-cpo-melemah-pendapatan-lonsum-turun-9-sepanjang-2023>
- Investing, I. (2024, Juli 29). *PP London Sumatra Indonesia raih laba usaha Rp1,55 triliun di 2024, naik 104% YoY*. Retrieved from Investing.com.: <https://id.investing.com/news/economy-news/pp-london-sumatra-indonesia-raih-laba-usaha-rp155-triliun-di-2024-naik-104-yoy-2734725>
- Journal, R. (2024). Integrative Analysis of Traditional and Cash Flow Financial Ratios. *Risks*, 12(2), 1-15.
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Kasmir. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2023). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Lestari, D. (2023). Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 12(1), 45-57.
- Munawir, H. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta Timur: Erlangga.
- Nasution, F. I. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Perkebunan Nusantara V Provinsi Riau. *Jurnal Dinamika Pertanian*, 141.
- Nazir, M. (2020). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nur Aisyah, d. (2024). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. PP Landom Sumatra Indonesia Tbk (Lonsum) Periode 2018-2022. *JURA: Jurnal Riset Akuntansi*, 250.
- Prasetyo, A. (2022). Likuiditas dan Implikasinya terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 8(3), 215-224.
- Prastowo, D. &. (2021). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pratiwi. (2022). Pengaruh keterbacaan laporan keuangan terhadap persepsi investor sektor agribisnis. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 24(2), 155-167.
- Pratiwi, D. &. (2022). Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Perusahaan Agribisnis yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(2), 145-160.
- Pratiwi, M. (2022). Analisis Perbandingan Rasio Keuangan dan Dampaknya Terhadap Persepsi Investor. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 14(1), 55-68.
- Prihadi, T. (2020). Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi. *Jurnal Politeknik Ganesha Medan*, 8.
- Publishing, E. (2024). Sustainability Practices and Financial Performance: A Meta-analysis. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 22(1), 45-68.
- Putri, A. S. (2024). Signaling Theory dalam Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 21(1), 55-70.
- Putri, A. S. (2024). The Role of Financial Statements in Investment Decision Making in the Digital Era. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 45-58.
- Putri, G. B. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *INSPIRASI*, 214.
- Putri, R. &. (2024). Peran Transparansi Laporan Keuangan dalam Meningkatkan Kepercayaan Investor. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 15(1), 45-60.
- Rahmawati. (2023). Konsistensi penyajian laporan keuangan dan dampaknya terhadap analisis kinerja. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis*, 18(3), 210-225.
- Rahmawati, E. (2023). Perbandingan Rasio Keuangan Antar Periode dan Industri sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Akuntansi Terapan*, 7(3), 210-225.
- Rahmawati, N. (2023). Likuiditas dan Profitabilitas: Trade-off dalam Manajemen Modal Kerja. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(1), 33-44.
- Rahmawati, N. (2023). Pengaruh Benchmark Industri terhadap Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 15(3), 201-215.
- Rahmawati, N. (2023). Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Standar Industri. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 38(3), 221-234.
- Rahmawati, N. (2023). Sustainability Reporting and Stakeholder Perception in Agribusiness Sector. *Jurnal Keuangan dan Bisnis Berkelanjutan*, 8(2), 112-125.
- Rizqi, R. M. (2020). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 19-24.
- Robbins, S. P. (2022). *Management (15th ed.)*. New York: Pearson.
- Rochman, R. &. (2020). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Harum Energy Periode 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(2), 171-184.
- Sari, M. &. (2023). Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(2), 55-66.
- Sari, N. &. (2023). Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 55-67.
- Sholih, R. I. (2023). Analisis pengaruh kebijakan ekspor dan permintaan global terhadap ekspor CPO Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEP)*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. (2023). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2023). *Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunarya Fitri, M. R. (2024). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT PLN (Persero) UP3 Makassar Utara. *JEBD (Journal of Economy Business Development)*, 341.
- Thian, F. (2022). Definisi analisis laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Publik*.
- Tya Destiani, R. M. (2022). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2016-2020. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah*, 136.
- Tyas, Y. I. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Elzatta Probolinggo. *ECOBUSS (Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis)*, 28.
- Wahyudi. (2024). *Manajemen Strategis Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Wahyudi, M. (2024). Integrasi sustainability reporting pada catatan atas laporan keuangan sektor perkebunan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 28(1), 88-102.

- Wahyudi, R. (2024). Tantangan dan Prospek Industri Perkebunan di Indonesia Tahun 2024. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 8(1), 33-48.
- Wahyudin, A. (2022). Pendekatan Penelitian Deskriptif Kuantitatif dalam Evaluasi Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 77-85.
- Wibowo, A. A. (2024). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan melalui analisis rasio. *Jurnal Media Akademik (JMA)*.
- Wijayanti, T. &. (2024). Struktur Modal dan Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 19(1), 77-88.
- Xu, C. &. (2021). The impact of climate volatility on economic growth. *arXiv Preprint*.
- Yusrany, F. I. (2022). Analisis rasio keuangan untuk mengukur dan mengetahui kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*.